

KONSEP DASAR ULUMUL QUR'AN

Karman¹, Ade Andriyani², Asep Purnama Sidiq³, Cucu Komariah⁴, Dede Wartini⁵
^{1,2,3,4,5} PAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
karmanfaiz@gmail.com¹, adeandriyani54@gmail.com², asep34075@gmail.com³,
cucukomariah11@gmail.com⁴, dedewartini011@gmail.com⁵

ABSTRACT

The Al-Qur'an as a guide and guide to life for Muslims, is not only limited to Arabic writing written in a mushaf, but the Al-Qur'an is the word of Allah which is the answer to problems or questions that have arisen since the time of the Prophet Muhammad SAW until the end. era. Not a few Muslims today only understand the Al-Qur'an as a book that is mandatory in the Faith, without making any effort to study and understand further the contents of the Al-Qur'an. The obligation to study, understand and apply every content of the Koran will be a solution to make it easier to achieve happiness in this world and the hereafter. Therefore, Ulumul Qur'an as a scientific discipline that discusses the scientific branches of the Qur'an must be studied and understood correctly, so that there are no misinterpretations in understanding the contents of the Qur'an.

Keywords: al-qur'an, ulumul qur'an, branches of ulumul qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, bukan hanya sebatas tulisan arab yang tertulis dalam sebuah mushaf, tetapi Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang menjadi jawaban atas permasalahan ataupun pertanyaan yang timbul sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga kelak akhir zaman. Tidak sedikit umat Islam saat ini hanya memahami Al-Qur'an sebagai kitab yang wajib di Imani, tanpa adanya usaha untuk mempelajari dan memahami lebih lanjut dari isi Al-Qur'an tersebut. Kewajiban mempelajari, memahami dan mengamalkan setiap isi kandungan Al-Qur'an akan menjadi solusi terhadap kemudahan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dari itu Ulumul Qur'an sebagai disiplin ilmu yang membahas cabang-cabang keilmuan Al-Qur'an harus kita pelajari dan pahami dengan benar, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Kata Kunci: al-qur'an, ulumul qur'an, cabang-cabang ulumul qur'an

A. Pendahuluan

Al-Qur'an, kitab suci terbesar dalam sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, mampu menunjukkan sisi-sisi kemukjizatannya yang luar biasa, karena Al-Qur'an dapat membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga menjadikan kitab suci ini sangat absah sebagai referensi untuk kehidupan umat manusia. Namun, teksnya sering dipahami secara parsial dan ideologis, yang membuatnya terlihat seperti teks yang mati dan tidak relevan dengan perkembangan zaman. Para mufassir kontemporer menjadi gelisah oleh fenomena ini dan berusaha melakukan reinterpretasi kitab suci umat Islam agar benar-benar menjadi kitab petunjuk yang relevan untuk setiap zaman dan tempat serta mampu menangani setiap masalah sosial-keagamaan yang dihadapi manusia. Ini menunjukkan bahwa pemahaman Al-Qur'an harus beralih dari perspektif literalis-ideologis, yang telah ada selama beberapa abad, ke perspektif kritis-kontekstual.

Bagi kaum muslimin, Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, selama

kurang lebih dua puluh tiga tahun melalui perantaraan Malaikat Jibril. Terdiri dari 30 juz, 114 surat, dan 6666 ayat serta diwahyukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa Nabi. Dengan demikian, Al-Qur'an diperlukan untuk dapat menjawab setiap perjalanan zaman. Menurut pemahaman ini, penafsiran Al-Qur'an adalah bagian dari ijtihad yang diperlukan untuk memahami kandungan makna-makna firman Ilahiyah. Karena kehadiran Al-Qur'an yang tersurat sangat membutuhkan interpretasi yang menyeluruh untuk kemaslahatan umat manusia sebagai hidayah yang terkandung di dalamnya, sangat diperlukan upaya untuk menemukan makna yang ideal di balik suratan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.¹

Dengan mempertahankan visi dasar Al-Qur'an sebagai *rahmatan lil alamin*, Allah SWT, memberi kesempatan manusia untuk menginterpretasikan isi Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Al-Qur'an dan penafsiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Edward W. Said, Al-Qur'an tidak akan ada tanpa

muslim yang membaca, menafsirkannya, dan mencoba menerjemahkannya ke dalam adat istiadat realitas sosial.² Namun, penulis percaya bahwa untuk mencegah kesalahan dalam menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an, persyaratan proses penafsiran harus senantiasa diperhatikan. Dengan cara ini, pembelajaran, pemahaman, dan penerapan kajian Ulumul Qur'an sangat penting untuk dikuasai, sebagai upaya meminimalisir dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Adapun isu yang dijelaskan dalam tulisan ini meliputi: (1) Pengertian Ulumul Qur'an, (2) Sejarah Perkembangan Ulumul Qur'an, (3) Ruang Lingkup Ulumul Qur'an.

B. Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu studi yang sumber referensinya dari bahan-bahan pustaka yang relevan dengan pokok bahasan tentang Konsep Dasar Ulumul Qur'an dan Kesejarahan Al-Qur'an. Dalam hal penganalisisan data dalam penulisan ini, teknik yang digunakan yaitu

dengan menggunakan data yang telah diperoleh kemudian dicatat secara cerna dan rinci, kemudian disajikan data dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan agar data disusun dalam suatu pola hubungan sehingga mudah dipahami, baik oleh penulis maupun pembaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bahasa Arab, kata "Ulumul Qur'an" terdiri dari dua kata penyusun, yaitu "Ulum dan Al-Qur'an". Kata "Ulum" berarti *al-fahmu wa al-ma'rifat* (pemahaman dan pengetahuan), dan "ilm" berarti *al-fahmu wa al-idrak* (paham dan menguasai).³ Kata al-Qur'an dari segi bahasa adalah bentuk masdhar dari kata kerja *Qara'a*, berarti "bacaan". Sedangkan menurut Chaerudji Abd. Chalik, "Ulumul Qur'an" terdiri dari dua kata, "ulum" dan "Al-Qur'an". Kata "ulum" adalah bentuk jamak dari kata "ilm", yang berarti "ilmu-ilmu". Sedangkan Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup umat Islam, setiap membacanya bernilai pahala.⁴

Secara istilah para ulama telah merumuskan beberapa definisi

Ulumul Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

1. Al-Zarqani menguraikan pengertian Ulumul Qur'an sebagai berikut: beberapa topik tentang Al-Qur'an al-Karim, seperti asal-usulnya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, penafsirannya, kemukjizatan, nasikh dan mansukhnya, penolakan hal-hal yang menimbulkan keraguan, dan sebagainya.
2. Menurut T.M Hasbi As-Shiddiqie, Ulumul Qur'an ialah pembahasan tentang Al-Qur'an dari segi nuzulnya, tertibnya, mengumpulnya, menulisnya, membacanya, dan menafsirkannya, l'jaznya, nasikh mansukhnya, menolak syubhat-syubhat yang dihadapkan kepadanya.⁵
3. Menurut Muhammad Abd Azhim Az-Zarqani, Ulumul Qur'an mencakup beberapa topik tentang al-Qur'an, termasuk asal-usulnya, urutan-urutan, pengumpulannya, kodifikasinya, cara membacanya, penafsirannya (kemukjizatan, nasikh mansukh, penolakan hal-

hal yang menimbulkan keraguan terhadapnya, dan lain-lain).⁶

4. Menurut Abu Syahbah, Ulumul Qur'an adalah sebuah ilmu yang membahas banyak hal tentang al-Qur'an, seperti Nasakh-Mansukh, Muhkam-Mutasyabih, proses penurunan, penulisannya, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, dan kemukjizatan.⁷

Dari pemaparan diatas terkait definisi-definisi Ulumul Qur'an tersebut, jelaslah bahwa Ulumul Qur'an merupakan gabungan dari banyak pembahasan tentang berbagai ilmu yang pada awalnya berdiri sendiri. Didalamnya membahas ilmu-ilmu yang memiliki hubungan erat dengan Al-Qur'an, baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahaman kandungannya sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ulumul Qur'an ini mencakup bidang yang sangat luas.

Sejarah Perkembangan Ulumul Qur'an

Ulum Qur'an tumbuh dan berkembang melalui beberapa proses. Pada awal perkembangan

agama Islam, istilah “Ulumul Qur’an” tidak dikenal. Istilah “Ulumul Qur’an” baru muncul pada abad ketiga, tetapi beberapa ulama berpendapat bahwa itu muncul pada abad kelima. Berikut adalah ringkasan sejarah dari perkembangan “Ulumul Qur’an”.

Setiap permasalahan yang dialami seseorang, Nabi Muhammad SAW selalu menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Oleh karena itu, ilmu Al-Qur’an pada masa itu tidak diperlukan. Setelah Nabi wafat, beralih kepemimpinan umat Islam, kepada Khulafa' al-Rasyidin. Pada masa kepemimpinannya, ilmu-ilmu Al-Qur’an muncul. Pada masa itu ada perintah untuk menulis. Kepimpinan Khalifah Utsman bin Affan yang menjadi pelopor dalam menulis Al-Quran, yang kemudian terciptalah ilmu Al-Qur’an yang dikenal sebagai ilmu rasm Al-Qur’an. Utsman bin Affan dianggap sebagai pencipta pertama ilmu al-Quran, sehingga namanya diabadikan di dalamnya, yang disebut rasm Al-Utsmani.⁸

Setelah wafatnya khalifah ke tiga Utsman bin Affan, yang kemudian digantikan kepemimpinannya oleh

khalifah Ali bin Abi Thalib. Ali menugaskan Abu Al-Aswad Al-Duali untuk membuat rancangan dan menetapkan kaidah-kaidah *nahwu*. Adanya ilmu paramasastra, yang berfungsi sebagai dasar untuk munculnya ilmu *I'rab Al-Qur'an*. Pada masa sahabat rasul, upaya untuk mengembangkan ilmu-ilmu Al-Quran terus berlanjut, sesuai dengan kapabilitas, bobot, dan kualitas sahabat, mereka memiliki konsen keilmuannya tersendiri, tetapi tujuan mereka tetap sama yaitu menggali hikmah Al-Qur’an dan menyampaikan tafsirannya kepada semua umat muslim. Usaha berikutnya dilanjutkan oleh generasi tabiin, untuk mengembangkan ilmu Al-Qur’an hingga terus berlanjut sampai saat ini.⁹

Khulafa al-Rasyidin, Ibn Mas'ud, Ibn Abbas, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abd Allah bin Zubair, dan Abu Musa al-Asy'ari adalah beberapa mufasir terkenal. Tidak diragukan lagi, para mufasir terkenal ini memiliki beberapa murid yang sama-sama ingin senantiasa mempelajari Al-Qur’an. Kita tahu bahwa Ibn Abbas adalah guru di Mekah, dan beberapa

dari muridnya adalah Said bin Jubair, Ikrimah, Mujahid, dan Atha bin Abi Rabbah. Kemudian murid Abdullah bin Mas'ud diantaranya *Al-Qamah bin Qais, Masruq, Al-Aswad bin Yazid, Amir Al-Sya'bi, dan Qatadah bin Di'amah.*

Pada abad kedua, yang ditandai dengan munculnya para tokoh dan pakar ilmu. Tafsir dan ilmu asbab al-nuzul, ilmu tentang makki dan madani, nasikh dan mansukh adalah beberapa ilmu al-quran yang dikembangkan pada abad ini. Dalam situasi di mana disiplin ilmu tersebut merupakan disiplin ilmu utama dalam studi Al-Qur'an. Syubah bin Hajjaj, Sufyan bin Uyainah, dan Waki' bin Jarrah adalah beberapa cendikiawan Islam yang muncul pada masa ini.

Pada abad ketiga, banyak orang mengagaskan ilmu Al-Quran, seperti Ali bin Al-Madini (w.234 H) sebagai guru Al-Bukhari penulis kitab *asbab al-nuzul*, dan Abu Ubaid Al-Qasim (w. 224 H) menyusun kitab *nasikh mansukh* dan *qiraat*. Kitab Musykilah Al-Quran ditulis oleh Ibn Qutaibah. Pada abad keempat mendukung Muhammad bin Khalaf bin Marzaban (w. 309 H), yang menulis kitab *Al-Hawi*

fi Ulum Al-Qur'an. Kitab *Gharib Al-Qur'an* ditulis oleh Abu Muhammad bin Qasim Al-Sijistani (w. 330 H). Kitab *Al-Istighna fi Ulum Al-Quran* ditulis oleh Muhammad bin Ali Al-Adfawi (w. 388 H). Selanjutnya pada abad kelima, Abu Bakar Al-Baqalani menyusun kitab *I'jaz Al-Quran* (w. 403 H), Ali bin Ibrahim bin Sa'id al-Hufi menyusun kitab *I'rab Al-Quran* (w. 430 H) dan Al-Mawardi (w. 450 H) menyusun kitab *Amtsilah al-Quran*.¹⁰

Pada abad keenam, Ibn Al-Jauziy (w.597 H) menulis kitab *Funun Al-Afinan Fiy Ulum Alquran* dan kitab *Al-Mujtaba Fiy Ulum Tata'al*, yang menghasilkan ilmu Mubhamat al-Qur'an. Mubhamat al-Qur'an ditulis oleh Abu Qasim Abdur Rahman al-Suhaili. Studi ini menjelaskan lafaz-lafaz Al-Qur'an yang maksudnya tidak jelas siapa dan apa. Kitab *Funun al-Afnan Fi 'Aja'ib al-Qur'an* dan *Al-Mujtaba fi Ulum Tata'allaq bi al Qur'an* adalah karya Ibn al-Jauzi. Pada abad ketujuh, Alamuddin Al-Sakhawiy (w. 614 H) menulis kitab *Jamal Al-Qurra Wa Kamal Al-Iqara*, dan Abu Syamah (w. 665 H) menulis kitab *Al-Mursyid Al-Qajid Fiy Ma Yata'allahq Bi Al-Quran*.¹¹

Pada abad kedelapan, disusul oleh Al-Zarkasyi (w.794 H) menyusun kitab *Al-Burhan Fiy Ulum Al-Quran*. Dilanjut abad kesembilan, Jalal Al-Din Al-Bulqniy (w. 824 H) menyusun kitab *Mawaqi Al-Ulum Fiy Mawaqi Al-Nujum*. Kemudian pada masa ini ada Jalal Al-Din Al-Sayoty (w. 911 H) menyusun kitab *Al-Tahbir Fiy Ulum Al-Tafsir* dan kitab *Al-Itqan Fiy Ulum Al-Qur'an*. Selanjutnya, pada abad ke-10 hingga akhir abad ke-13, perhatian para ulama terhadap ulum alquran mulai bangkit Kembali. Pada saat ini, para ulama melakukan penelitian dan diskusi tentang ilmu Al-Quran lebih dari sekedar cabang-cabangnya, bahkan telah berkembang menjadi seorang penerjemahan Al-Quran ke berbagai bahasa. Di antara para ulama tersebut adalah Tahir al-Jazayiri, yang menulis buku *Al-Tibyan Li Ba'd Al-Mabahis Al-Muta'alliqah Bi Al-Quran* pada tahun 1335 H, dan Syekh Mahmud Abu Daqiqah, yang menulis kitab tentang *Ulumul Qur'an*, dan Muhammad Ali menulis kitab *Manhaj Al-Furqan Fiy Ulum Al-Quran*, yang membahas berbagai ilmu al-Qur'an.¹²

Al-Qur'an terus berkembang sepanjang zaman, dan kita sekarang berada di zaman modern. Para tokoh Islam menciptakan ide-ide baru di zaman sekarang, merevitalisasi dan mengaitkannya dengan kemajuan pengetahuan kontemporer dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Kemudian muncul gerakan baru yang menghasilkan banyak tulisan islami dengan gaya kontemporer. Beberapa kitab Al-Qur'an muncul di zaman sekarang, seperti *I'jaz Al-Quran* karangan Musthafa Shadiq Rafi'l, kitab *Al-Tashwir Al-Fann Fi Al-Quran*, *Fi Zhilal Al-Quran*, dan Masyahid Al-Qiyamah Fi Al-Quran Karangan Sayyid Al-Quthb, terjemah Al-Quran karangan Syekh Al-Maragh, *Al-Naba Al-Azim* karangan Muhammad Abd Allah Al-Daraz, dan *Mahasin Al-Ta'wil* karangan Jamal Al-Din Al-Qasimi pada tahun 1332 H.¹³

Ruang Lingkup Ulumul Qur'an

Sasaran dari kajian Ulumul Qur'an terdiri dari dua ruang lingkup yaitu pembahasan segi : riwayat (periwayatan Al-Qur'an) seperti mengenai waktu, tempat dan sebab-sebab turun ayat, dan pembahasan segi dirayah (kandungan al- Qur'an)

seperti mengenai sifat- sifat lafazh.¹⁴

Sedangkan menurut Rosihon Anwar cabang-cabang (pokok bahasan) Ulumul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Adab Tilawah Al-Qur'an, yaitu ilmu- ilmu yang menerangkan aturan pembacaan Al-Qur'an.
2. Ilmu Tajwid, yaitu ilmu yang menerangkan cara membaca Al-Qur'an, tempat memulai, atau tempat berhenti (waqaf).
3. Ilmu Mawathin an-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan tempat, musim awal dan akhir turunnya ayat.
4. Ilmu Tawarikh an-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan dan menjelaskan masa dan urutan turunnya ayat, satu demi satu dari awal hingga yang terakhir turun.
5. Ilmu Asbab an-Nuzul, yaitu ilmu yang menerangkan sebab-sebab turunnya ayat.
6. Ilmu Qira'at, yaitu ilmu yang menerangkan ragam qira'at (pembacaan Al-Qur'an) yang telah diterima Rasulullah Saw. Qiraat terdiri dari qiraat tujuh (qiraat sab'ah), qira'at 10 (asyara) dan qira'at empat belas. Ada qira'at yang shahih dan ada qira'at yang tidak sah.
7. Ilmu Gharib Al-Quran, yaitu ilmu yang menerangkan makna kata-kata ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab konvensional, atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari.
8. Ilmu l'rab Al-Quran, yaitu ilmu yang menerangkan harakat Al-Qur'an dan kedudukan sebuah kata dalam kalimat.
9. Ilmu Wuzuh wa An-Nazha'ir, yaitu ilmu yang menerangkan kata-kata Al-Qur'an yang mempunyai makna lebih dari satu.
10. Ilmu Ma'rifat Al-Muhkam wa al-Mutasyabih, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang dipandang muhkam dan yang dipandang mutasyabih.
11. Ilmu Nasikh wa Al-Mansukh, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat nasikh dan mansukh oleh sebagian musafir.
12. Ilmu Badai'u Al-Quran, yaitu ilmu yang menerangkan keindahan bahasa al-Qur'an. m. Ilmu l'jaz al-Quran, yaitu ilmu yang menerangkan segi-segi kekuatan Al-Qur'an sehingga dipandang sebagai suatu mukjizat.

13. Ilmu Tanasub Ayat al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan persesuaian antara satu ayat dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
14. Ilmu Aqşam Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan arti dan maksud sumpah Allah yang terdapat dalam Al-Quran.
15. Ilmu Amtsal, yaitu ilmu yang menerangkan perumpamaan Al-Qur'an.
16. Ilmu Jadal Al-Qur'an, yaitu ilmu yang menerangkan berbagai perdebatan yang telah dihadapkan Al-Quran kepada segenap kaum musyrikin dan kelompok lainnya.
17. Ilmu Tafsir, yaitu ilmu yang berusaha menjelaskan atau menerangkan makna-makna dari Al-Qur'an.¹⁵

Menurut Hasby As-Siddiqy yang dikutip oleh Syamsu Nahar. Beberapa kajian Ulumul Qur'an diantaranya sebagai berikut:

 1. Nuzulul Qur'an, dalam kajian ini dibahas beberapa macam ilmu yang berkaitan dengan; waktu, tempat, sebab, dan sejarah bagaimana turunnya Al-Qur'an.
 2. Sanad, yaitu ilmu yang membahas tentang periwayat.
 3. Qiraat, membahas tentang waqaf, ibtida' imalah, tajwid, dan bacaan hamzah yang diringankan,
 4. Lafadz, membahas tentang lafadz-lafadz yang gharib (asing), mu'rab (perubahan harakat), homonym, sinonim, *isti'arah* dan *tasybih* (penyerupaan).
 5. Ayat-ayat hukum, pembahasannya meliputi makna 'am dengan tetap keumumannya, makna khusus, dan makna dikhususkan sunah, *nash*, *zhahir* (makna lahir), *mujmal* (global), *mufassshal* (makna yang diperinci), *mantuq* (makna sesuai dengan konteks pengutaraan), *mafhum* (makna dipahami dengan konteks pembicaraan), *muhkam*, *mutasyabih*, *musykil* (makna tersembunyi), *nasakh-mansukh* (ayat yang menghapus dan dihapus), *muqaddam*, dan *mu'akhar*.
 6. Makna Al-Qur'an, meliputi fashl (berpisah), washl (bersambung), l'jaz (uraian singkat), ithnab (uraian panjang), musawah (uraian imbang, qashr (uraian pendek).¹⁶

E. Kesimpulan

Ulumul Qur'an merupakan gabungan dari banyak pembahasan tentang berbagai ilmu yang pada awalnya berdiri sendiri. Didalamnya membahas ilmu-ilmu yang memiliki hubungan erat dengan Al-Qur'an, baik dari segi keberadaannya sebagai Al-Qur'an maupun dari segi pemahaman kandungannya sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ulumul Qur'an ini mencakup bidang yang sangat luas.

Ulumul Qur'an tumbuh dan berkembang melalui beberapa proses. Pada awal perkembangan agama Islam, istilah "Ulumul Qur'an" tidak dikenal. Istilah "Ulumul Qur'an" baru muncul pada abad ketiga, tetapi beberapa ulama berpendapat bahwa itu muncul pada abad kelima, hingga saat ini di zaman modern Ulumul Qur'an terus berkembang.

Beberapa kajian Ulumul Qur'an diantaranya sebagai berikut: Nuzulul Qur'an, Sanad, Qiraat, Lafadz, Ayat-ayat hukum, dan Makna Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Abubakar, La Ode Ismail Ahmad, dan Yusuf Assagaf, *Ulumul Qur'an: Pisau Analisis Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*, Repositori UIN Alauddin Makassar: Semesta Aksara, 2019.
- Agung Perdana Kusuma, "Kajian Ulum Al-Qur'an "dalam *Pandangan Mufassir Nusantara Tgk. Hasbie Asshidique*, Vol. 6, 2018, h. 72
- Ajahari, *Ulumul Qur'an: Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-qur'an*, Depok: Kencana, 2017.
- H.A. Chaerudji Abd. Chalik, *Ulumul Qur'an*, Serang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri "SWIB", 2002.
- Nurliyana, *Analisis Sejarah Perkembangan Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Vol. 7, 2022.
- Oom Mukarrommah, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Syamsu Nahar, *Sudi Ulumul Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing , 2015.
- Usman, *Ulumul Quran*, Yogyakarta: Teras, 2009.